

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Puskesmas Nanggalo Kota Padang merupakan puskesmas pertama di Kota Padang yang menyediakan layanan kesehatan jiwa. Berdasarkan hasil temuan peneliti, pelaksanaan Program Rasa Sejiwa di Puskesmas Nanggalo Kota Padang terbilang sudah efektif karena memenuhi variabel pengukuran efektivitas yang digunakan. Ide peneliti didasarkan pada variabel pengukuran efektivitas dari Edy Sutrisno yang meliputi, pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata.

Dapat dikatakan efektif berdasarkan variabel pemahaman program yaitu bisa di lihat dalam upaya Puskesmas Nanggalo dalam memberikan pengetahuan kepada kader yang sebelumnya masih awam terhadap kesehatan jiwa. Bentuk pengetahuan yang diberikan adalah dengan mengadakan pelatihan kesehatan jiwa dengan mendatangkan ahli jiwa dari Poltekkes Kemenkes Kota Padang. Pelatihan tersebut sangat membantu kader jiwa dalam menjalankan program dan merupakan langkah yang tepat oleh Puskesmas Nanggalo dalam usaha mencapai tujuan-tujuan program.

Pada variabel tepat sasaran, dapat dikatakan bahwa Puskesmas Nanggalo sudah mencapai target sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya. Bisa dilihat pada tahun 2022 dari 116 orang sasaran yang ditetapkan puskesmas, terbukti yang mendapatkan pelayanan kesehatan adalah sebanyak 99 orang dan Kelurahan Kurao Pagang sebagai lokasi dilaksanakan program ini mencapai target yang lebih besar

dibanding 2 Kelurahan lain. Hal itu membuktikan bahwa dengan adanya program Rasa Sejiwa ini dapat memberikan pelayanan kesehatan jiwa lebih efektif kepada pasien-pasien yang sebelumnya sulit untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, variabel tepat waktu bisa dibilang sudah efektif dilaksanakan oleh Puskesmas Nanggalo. Pelaksanaan kesehatan jiwa di Puskesmas dilaksanakan setiap hari dan kegiatan posyandu jiwa rutin dilaksanakan setiap sebulan sekali. Tetapi, pelaksanaan kegiatan posyandu sempat terhenti pada saat pandemi *covid-19*. Karena adanya himbauan dari pemerintah untuk tidak menciptakan kerumunan dan menjaga jarak agar terhindar dari tertular *corona virus disease (Covid-19)*. Sehingga semua pelaksanaan pelayanan kesehatan jiwa beralih sepenuhnya ke Puskesmas Nanggalo Kota Padang.

Tercapainya tujuan pada program Rasa Sejiwa sudah dibilang efektif dengan terlaksana kegiatan-kegiatan penunjang program. Selain itu juga terdapat kendala pada variabel tercapainya tujuan berkaitan dengan kerjasama dengan lintas sektor yang kurang terjalin, karena kurangnya komunikasi antara Puskesmas Nanggalo sebagai lembaga penyelenggara program dengan Kelurahan Kurao Padang. Hal itu menyebabkan kesalahpahaman antar kedua pihak. Sehingga kedepannya komunikasi harus dilakukan secara berkelanjutan agar kegiatan-kegiatan program berjalan dengan lancar.

Pada variabel perubahan nyata juga terlihat bahwa dengan adanya program Rasa Sejiwa ini dapat meningkatkan motivasi pasien jiwa untuk dapat melakukan kegiatan sehari-hari secara normal. Hal itu dibantu dengan bantuan perawat Puskesmas Nanggalo dan kader jiwa yang memberikan semangat maupun motivasi

kepada pasien dengan minum obat secara teratur bisa hidup secara normal. Dibuktikan dengan data jumlah kunjungan pasien jiwa yang meningkat setiap tahunnya.

6.2 Saran

Pelaksanaan Program Rasa Sejiwa di Puskesmas Nanggalo Kota Padang secara umum sudah baik, namun kedepannya masih perlu dioptimalkan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan Puskesmas Nanggalo Kota Padang terkait pelaksanaan Program Rasa Sejiwa dalam meningkatkan kesadaran pasien jiwa yang ada di wilayah Puskesmas Nanggalo Kota Padang :

1. Perlunya komunikasi yang lebih intens dengan sesama sektor yang terlibat agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menjalankan program.
2. Menjalankan sosialisasi secara berkesinambungan antar lintas sektor untuk menjalin Kerjasama yang lebih optimal.
3. Menambah kuantitas kader, sehingga semua ODGJ yang berada di wilayah Puskesmas Nanggalo khususnya di Kelurahan Kuaro Pagang bisa terjangkau dan dapat dikembangkan di kelurahan lain yang ada di Puskesmas Nanggalo yaitu Kelurahan Surau Gadang dan Kelurahan Gurun Laweh.
4. Memberikan pelatihan kepada kader yang baru agar kader paham dengan tugas yang diberikan.

5. Lebih aktif memberikan sosialisasi kepada masyarakat terkait stigma masyarakat terhadap ODGJ, agar ODGJ tidak merasa tersudutkan di tengah lingkungan masyarakat.

